

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak itu merupakan sumber utama pendapatan negara oleh sebab itu pajak memiliki kontribusi yang sangat penting. Saat ini pemerintah mengandalkan penerimaan sektor pajak untuk membiayai pembangunan nasional. Persentase penerimaan negara dari sektor pajak setiap tahun semakin meningkat, hal ini terlihat dalam Data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun 2009 sampai tahun 2012 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Dalam Negeri dalam APBN (dalam miliar rupiah)

No.	Tahun	Penerimaan Dalam Negeri	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak	Persentase Penerimaan Pajak Terhadap Penerimaan Dalam Negeri
1	2009	847.096,6	619.922,2	227.174,4	73,18%
2	2010	992.248,5	723.306,7	268.941,9	72,9%
3	2011	1.205.345,7	873.874,0	331.471,8	72,5%
4	2012	1.357.380,0	1.016.237,3	341.142,6	74,87%

Sumber: www.depkeu.go.id

Saat ini pendapatan penerimaan perpajakan di Indonesia tahun 2013 dianggarkan adalah 1.192.994,1 milyar rupiah dan penerimaan dalam negeri adalah 1.525.189,5 milyar rupiah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sekitar 70,88% APBN Indonesia dibiayai dari penerimaan pajak.

Hal ini menunjukkan besarnya peran pajak dalam APBN, maka sudah menjadi tugas pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah penerimaan

pajak negara. Salah satu cara untuk mengoptimalkan penerimaan pajak negara adalah dengan melakukan modernisasi sistem perpajakan. Orang-orang yang tepat dan berkualitas dibutuhkan untuk menyempurnakan sistem. Berikut ini daftar persentase jumlah pegawai pajak di beberapa negara.

Tabel 1.2
Daftar Persentase Jumlah Pegawai Pajak Terhadap Jumlah Penduduk

No.	Negara	Jumlah Pegawai Pajak	Jumlah Penduduk	Persentase Pegawai Pajak per Jumlah Penduduk
1	Amerika	66.000	316.000.000	0,02%
2	China	880.000	1.300.000.000	0,06%
3	Australia	60.000	22.800.000	0,26%
4	Indonesia	31.465	251.000.000	0,01%

Sumber: www.census.gov

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa Indonesia memiliki persentase yang paling kecil. Kepala Direktorat Jenderal Pajak mengatakan bahwa seharusnya Indonesia memiliki pegawai pajak sejumlah 60 ribu orang hingga 4 tahun ke depan. Diperkirakan sekitar 30 ribu pegawai pajak dibutuhkan saat ini. Akan tetapi kebutuhan pegawai pajak tidak dapat terpenuhi, mengingat sumber daya manusia dibidang perpajakan dibutuhkan tidak hanya di Direktorat Jenderal Pajak, tetapi juga di dalam perusahaan maupun sebagai konsultan pajak.

Konsultan pajak adalah setiap orang yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa profesional kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Konsultan pajak dapat membantu melayani Wajib Pajak dalam membuat perencanaan pajak, berkonsultasi mengenai perpajakan, pengisian Surat Pemberitahuan (SPT), mendampingi dan mewakili klien dalam menghadapi pemeriksaan oleh aparat perpajakan, menangani kasus perpajakan serta

mereview laporan keuangan dari aspek pajak. Sehingga untuk menjadi konsultan pajak dibutuhkan keahlian dan pengetahuan di bidang perpajakan.

Dalam perusahaan besar pun dibutuhkan tenaga ahli yang dapat membantu dalam menangani masalah perpajakan, yaitu pegawai pajak internal perusahaan. Sumber daya manusia yang handal, profesional dan berwawasan tinggi sangat diperlukan dalam berkarir dibidang perpajakan. Hal ini diperlukan agar dapat membantu Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa dampak yang besar terhadap penerimaan perpajakan sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Saat ini Kementerian Keuangan pun sedang menunggu para lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi terbaik untuk bekerja dalam sektor pajak dengan jumlah yang cukup banyak. Sumber daya manusia yang berkualitas di bidang perpajakan dihasilkan dari para lulusan sarjana ekonomi. Oleh sebab itu perlu ditanamkan motivasi dan minat kepada mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan sejak dini. Namun banyaknya peraturan yang ada di bidang perpajakan membuat mahasiswa menjadi enggan untuk memilih berkarir dibidang pajak. Selain itu banyaknya kasus yang menimpa Direktorat Jenderal Pajak saat ini membuat banyak orang enggan untuk terjun ke dunia perpajakan karena selain berurusan dengan uang negara, perpajakan pun sangat identik dengan sanksi yang berlaku.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha menawarkan empat konsentrasi penjurusan yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, audit, dan perpajakan. Saat ini peminat paling banyak adalah jurusan perpajakan. Menurut Trisnawati (2011) persepsi dan motivasi memengaruhi minat

berkarir di bidang perpajakan. Demikian juga dinyatakan oleh Muhammadiyah dan Effendi (2009) persepsi memengaruhi minat berprofesi sebagai akuntan publik. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.

3. Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi akademisi, agar dapat memberikan motivasi dan persepsi yang baik untuk menumbuhkan minat mahasiswa berkarir di bidang pajak.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Pajak

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Waluyo (2011:1) menjabarkan beberapa definisi pajak yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

1. Pengertian pajak menurut Adriani, pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.
2. Pengertian pajak menurut Edwin R. A. Seligman menyatakan *tax is compulsory contribution from the person, to the government to depray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred*. Dari definisi di atas terlihat adanya kontribusi seseorang yang ditujukan kepada negara tanpa adanya manfaat yang ditunjukkan secara khusus pada seseorang.

3. Pengertian pajak menurut Philip E. Taylor memberikan batasan pajak seperti di atas hanya menggantikan *without reference* dengan *with little reference*.
4. Pengertian pajak menurut Feldmann, pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.
5. Pengertian pajak menurut Smeets, pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakannya, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual, dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.
6. Pengertian pajak menurut Soeparman Soemahamidjaja menyatakan pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh pengusaha berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.
7. Rochmat Soemitro menyatakan pajak adalah iurang kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan bersifat memaksa. Pajak memiliki peran yang sangat besar karena berhubungan dengan semua sektor. Oleh sebab itu dibutuhkan pihak-pihak yang mampu mengelola pajak di Indonesia.

2.1.2 Kompleksitas Perpajakan

Sistem perpajakan di Indonesia mempunyai kompleksitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peraturan perpajakan yang berubah begitu cepat. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 merupakan perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Berikut ini adalah tabel perubahan tarif Pajak Penghasilan pada pasal 17 ayat 1(a):

Tabel 2.1
Tarif Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 10.000.000,-	15%
Di atas Rp 10.000.000,- - Rp 50.000.000,-	25%
Di atas Rp 50.000.000,-	35%

Sumber: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983

Tabel 2.2
Tarif Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 25.000.000,-	10%
Di atas Rp 25.000.000,- - Rp 50.000.000,-	15%
Di atas Rp 50.000.000,-	30%

Sumber: Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994

Tabel 2.3
Tarif Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 25.000.000,-	5%
Di atas Rp 25.000.000,- - Rp 50.000.000,-	10%
Di atas Rp 50.000.000,- - Rp 100.000.000,-	15%
Di atas Rp 100.000.000,- - Rp 200.000.000,-	25%
Di atas Rp 200.000.000,-	35%

Sumber: Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000

Tabel 2.4
Tarif Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000,-	5%
Di atas Rp 50.000.000,- - Rp 250.000.000,-	15%
Di atas Rp 250.000.000,- - Rp 500.000.000,-	25%
Di atas Rp 500.000.000,-	30%

Sumber: Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008

Tabel 2.5
Perbedaan Undang-Undang Tarif PPh Badan

UU No.7/1983	UU No.10/1994	UU No.17/2000	UU No.36/2008
PKP s.d. Rp 10.000.000 = 15%	PKP s.d. Rp 25.000.000 = 10%	PKP s.d. Rp 50.000.000 = 10%	Tarif wajib pajak badan dan BUT adalah 28% (diefektifkan pada tahun 2009) dan 25% (diefektifkan pada tahun 2010)
PKP Rp 10.000.000 s.d. Rp 50.000.000 = 25%	PKP Rp 25.000.000 s.d. Rp 50.000.000 = 15%	PKP Rp 50.000.000 s.d. Rp 100.000.000 = 15%	
PKP diatas Rp 50.000.000 = 35%	PKP diatas Rp 50.000.000 = 30%	PKP diatas Rp 100.000.000 = 30%	

Sumber: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah komponen pengurang penghasilan neto untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan di bidang ekonomi dan moneter serta harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat maka ketentuan yang mengatur besaran PTKP seringkali diubah atau disesuaikan. Berikut ini adalah tabel perubahan PTKP itu dari masa ke masa:

Tabel 2.6
PTKP Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Negeri

	Besar PTKP				
	UU No. 17 tahun 2000	564/KMK.03/2004	137/PMK.03/2005	UU No. 36 tahun 2008	162/PMK.011/2012
	Sebelum 2005	2005	Mulai 2006	Mulai 2009	Mulai 2013
Untuk diri WP Orang Pribadi	Rp 2.880.000	Rp 12.000.000	Rp 13.200.000	Rp 15.840.000	Rp 24.300.000
Tambahan untuk WP Kawin	Rp 1.440.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.320.000	Rp 2.025.000
Tambahan istri bekerja	Rp 2.880.000	Rp 12.000.000	Rp 13.200.000	Rp 15.840.000	Rp 24.300.000
Tambahan tanggungan (maks.3)	Rp 1.440.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.320.000	Rp 2.025.000

Sumber: Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, 564/KMK.03/2004, 137/PMK.03/2005, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, 162/PMK.011/2012

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto tertentu yang berlaku mulai 1 Juli 2013, bagi Wajib Pajak orang pribadi atau Wajib Pajak badan tidak termasuk bentuk usaha tetap yang menerima penghasilan dari usaha dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp 4,8M dalam satu tahun pajak, dikenakan pajak penghasilan yang sifatnya final dengan tarif 1%.

Peraturan perpajakan yang berubah-ubah ini membuat Wajib Pajak bingung, dan apabila Wajib Pajak tidak mengikuti peraturan yang berlaku (kurang *update* atau salah), maka Wajib Pajak langsung dikenakan denda. Begitu kompleksnya peraturan perpajakan di Indonesia sehingga banyak orang enggan untuk berkarir di bidang

perpajakan. Oleh karena itu ketersediaan sumber daya manusia di bidang perpajakan tidak sebanding dengan kebutuhan saat ini.

2.1.3 Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Beberapa definisi mengenai persepsi antara lain:

1. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.
2. Menurut Rakhmat (1998:51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
3. Menurut Atkinson *et al.* (1993:276), persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk menggali dunia.
4. Menurut Robbins (2008:175), persepsi berkaitannya dengan lingkungan yaitu sebagai proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.
5. Menurut Kotler (2008:179), persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.
6. Menurut Widyati dan Nurlis (2010), persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi

atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu.

7. Schiffman dan Kanuk (2004:158) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.
8. Solomon dalam (Prasetijo dan Ihalauw, 2005:67) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan.

Itulah sebabnya persepsi itu penting dalam memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Jadi persepsi merupakan cara pandang atau pola pikir mahasiswa yang mendorong untuk berkarir di bidang pajak untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Atkinson *et al.* (1993:334) persepsi memiliki dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu:

1. Menentukan letak suatu objek (lokalisasi)

Menentukan lokasi suatu objek, terlebih dahulu harus menyegregasikan objek dan kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok. Proses ini pertama kali diteliti oleh ahli psikologi Gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa seseorang mengorganisasikan stimulus ke daerah yang bersesuaian dengan gambar dan latar. Prinsip lain menyatakan dasar-dasar yang digunakan untuk mengelompokkan objek, termasuk kedekatan, penutupan, kontinuitas baik, dan kemiripan.

2. Menentukan jenis objek (pengenalan)

Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama pada bentuk benda. Dalam stadium awal pengenalan sistem visual menggunakan informasi retina untuk mendeskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut. Sel yang mendeteksi ciri tersebut telah ditemukan di korteks visual. Dalam stadium lanjut pengenalan, system mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan di memori untuk menemukan yang paling cocok.

Menurut Rakhmat (1998:52) faktor-faktor yang memengaruhi persepsi adalah:

1. Faktor fungsional, berasal dari kebutuhan, pengalaman, masa lalu, motivasi, harapan dan keinginan, perhatian, emosi dan suasana hati, dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor personal.
2. Faktor struktural, berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu.
3. Perhatian, terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Jadi lingkungan berperan dalam membentuk persepsi seorang mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Manusia secara umum menerima informasi dari lingkungan melalui proses yang sama, oleh karena itu dalam memahami persepsi harus ada proses dimana ada informasi yang diperoleh lewat memori atau indera individu yang hidup. Subana dalam Trisnawati (2011), mengidentifikasi tahap-tahap persepsi sebagai berikut:

1. Penerimaan Stimulus

Terjadi apabila seseorang menghadapi stimulus atau rangsangan tertentu yang terjadi pada lingkungannya yang berupa peristiwa, hasil kerja suatu organisasi

maupun orang-orang yang berada disekelilingnya. Stimulus diterima melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia.

2. Seleksi Stimulus

Terjadi apabila seseorang dalam lingkungan sekitarnya menghadapi berbagai stimulus yang berbeda jumlah intensitasnya, sehingga tidak memungkinkan untuk mengingat dan menanggapi semua stimulus yang ada bersama-sama.

3. Pengorganisasian Stimulus

Suatu proses pengumpulan dan penyusunan suatu informasi yang beragam menjadi suatu bentuk tertentu yang lebih mudah dimengerti dan teratur.

4. Interpretasi

Suatu penafsiran dari informasi yang telah diorganisir sehingga diperoleh suatu pengertian yang dapat dipahami. Sifat penafsiran ini sangat bergantung pada masing-masing individu.

5. Reaksi

Tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan informasi yang telah diserap melalui tahap interpretasi. Reaksi ini bisa berupa sikap, pendapat atau aktivitas nyata.

Persepsi merupakan cara pandang atau pola pikir yang memotivasi seseorang untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan. Persepsi ini merupakan alasan yang dibutuhkan untuk mengetahui minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan karena pada dasarnya setiap orang memiliki pandangan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

2.1.4 Motivasi

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan atau menghindari kegagalan hidup.

Menurut Widyastuti *et al.* dalam Trisnawati (2011) motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Robbins (2008:222) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Winardi (2001:1) menjabarkan beberapa definisi motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

1. Pengertian motivasi menurut Mitchell, motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, penggiatan-kegiatan sukarela yang ditujukan kearah pencapaian tujuan.
2. Pengertian motivasi menurut Robbins *et al.* motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisi oleh kemampuan upaya demikian, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.
3. Pengertian motivasi menurut Gray *et al.* motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Jadi motivasi merupakan dorongan dalam hati mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak untuk mencapai kesuksesan sehingga dapat memenuhi kebutuhan.

Tahun 1950-an teori-teori motivasi mulai dikenal. Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli manajemen antara lain sebagai berikut (Robbins, 2008:223):

1. Hierarki teori kebutuhan Abraham Maslow
 - a. Fisiologis: meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya.
 - b. Rasa aman: meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
 - c. Sosial: meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
 - d. Penghargaan: meliputi faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian; dan faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
 - e. Aktualisasi diri: dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya; meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

2. Teori X dan teori Y

Teori X dan Y pertama kali dikemukakan oleh Douglas McGregor. Teori ini mengemukakan dua pandangan berbeda. Pada dasarnya yang satu negatif yang ditandai teori X, dan yang positif ditandai sebagai teori Y.

3. Teori dua faktor

Teori dua faktor pertama kali dikemukakan oleh Fredrick Herzberg. Teori dua faktor juga disebut teori *motivasi hygiene* yaitu teori yang menghubungkan

faktor-faktor instrinsik dengan kepuasan kerja, sementara mengaitkan faktor-faktor ekstrinsik dengan ketidakpuasan kerja.

4. Teori Kebutuhan McClelland

Dalam teorinya, David McClelland membagi motivasi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Kebutuhan pencapaian (*need for achievement*): dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.
- b. Kebutuhan akan kekuatan (*need for power*): kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
- c. Kebutuhan hubungan (*need for affiliation*): keinginan untuk menjalin hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.

Menurut Trisnawati (2011) motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal berasal dari luar diri seseorang, seperti narasumber dalam seminar, teman, keluarga, majalah, buku, dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Motivasi dalam diri mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dapat berasal dari proses perkuliahan pajak yang menyenangkan, seminar perpajakan, kursus pajak, berita, dan lain-lain. Sedangkan motivasi internal berasal dari ketertarikan mahasiswa tersebut untuk berkarir di bidang pajak.

Menurut Widayatun dalam Trisnawati (2011) motivasi itu ada atau terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi untuk segera beraktivitas

segera mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan motivasi sebagai motor penggerak maka bahan bakarnya adalah kebutuhan (*need*).

Sedangkan proses motivasi menurut Zaidin dalam Trisnawati (2011) adalah:

1. Dimulai dengan adanya kebutuhan dimana individu tersebut berada dalam keadaan tegang ingin memenuhi kebutuhan tersebut.
2. Dilaksanakan aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Apabila kebutuhan terpenuhi maka terjadi kepuasan dan ketegangan berkurang.
4. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi (tujuan tidak tercapai) dapat menimbulkan konflik dalam dirinya.

2.1.5 Minat

Beberapa definisi mengenai minat:

1. Menurut Muhammadinah dan Effendi (2009), minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.
2. Menurut Sujanto dalam Muhammadinah dan Effendi (2009), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.
3. Menurut Trisnawati (2011), minat adalah faktor psikologis yang terbentuk dan berkembang oleh adanya pengaruh bawaan dan pengaruh lingkungan.
4. Menurut Tengker dan Morasa (2007), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Jadi minat merupakan keinginan atau perasaan yang kuat dalam diri mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.

Minat merupakan hal yang mendorong aktivitas seseorang dimasa yang akan datang. Krapp *et al.* dalam Trisnawati (2011) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Minat Pribadi

Merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

2. Minat Situasi

Merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.

3. Minat dalam Ciri Psikologi

Merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Menurut Witherington dalam Muhammadinah dan Effendi (2009) minat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Minat primitif

Disebut pula minat biologis, yaitu minat yang berkisar soal makanan dan kebebasan aktivitas.

2. Minat kultural

Disebut juga minat sosial, yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya.

Kriteria minat menurut Nursalam dalam Muhammadinah dan Effendi (2009), minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

1. Rendah: jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.
2. Sedang: jika seseorang menginginkan obyek minat, tetapi tidak dalam waktu segera.
3. Tinggi: jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Menurut Surya dalam Trisnawati (2011), faktor-faktor yang memengaruhi minat adalah:

1. Faktor dari dalam (internal)
 - a. Faktor fisiologi atau jasmani individu, yang bersifat bawaan, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan ataupun hereditas yang terdiri atas faktor intelektual dan faktor non intelektual.
2. Faktor dari luar (eksternal)
 - a. Faktor sosial, yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga.
 - b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.
 - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan sebagainya.
 - d. Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan.

Menurut Kartini dalam Trisnawati (2011) faktor-faktor yang memengaruhi minat terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau faktor dalam diri seseorang sebagai pendorong minat meliputi adanya kebutuhan

pendapat, nilai-nilai pribadi, konsep diri, harga diri, persepsi dan perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri seseorang yang memengaruhi minat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

2.1.6 Karir Perpajakan di Indonesia

Beberapa profesi yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, yaitu pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak dan *Tax Specialist* sebagai berikut (www.ortax.org):

1. Pegawai Direktorat Jenderal Pajak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada wajib pajak tertentu. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki peranan yang penting dalam menjamin bahwa Wajib Pajak mengerti akan kewajiban perpajakannya. Peranan ini diserahkan secara langsung kepada para petugas yang berkompeten dalam menunjang suksesnya sistem kemandirian yang diberikan kepada Wajib Pajak Indonesia.
2. Konsultan Pajak
Profesi konsultan pajak merupakan profesi yang dijalankan oleh para profesional yang memberikan jasa profesional kepada Wajib Pajak. Selain menyelesaikan kasus-kasus perpajakan, konsultan pajak dituntut untuk senantiasa memberikan masukan mengenai prinsip-prinsip dan manajemen perpajakan yang harus ditempuh oleh kliennya agar dapat mengoptimalkan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan pajak yang berlaku.
3. *Tax Specialist* (Perusahaan)

Tax Specialist (Perusahaan) merupakan seorang profesional, bukan pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang memiliki kemampuan dan latar belakang perpajakan yang memadai serta memiliki kualifikasi teknis tertentu untuk melaksanakan seluruh kewajiban dan kepatuhan perpajakan, memberikan analisa atas setiap permasalahan perpajakan yang terjadi, serta menginformasikan dampak dari setiap perubahan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holder*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan rangkuman penelitian terdahulu berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

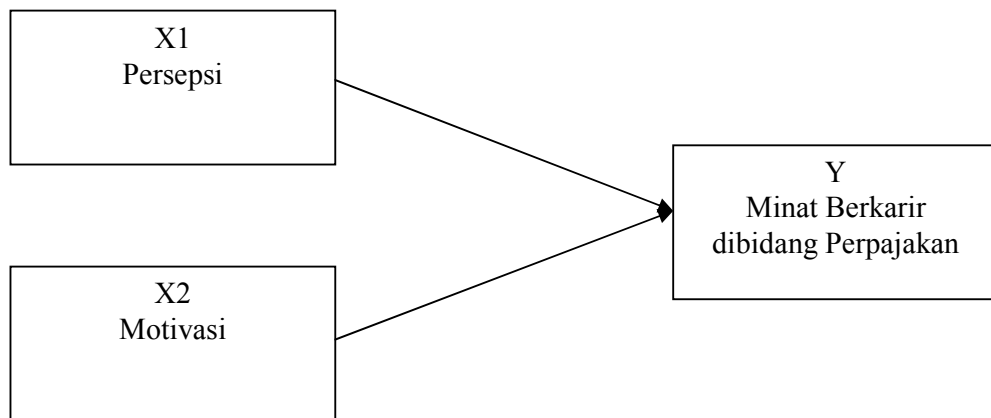
Tabel 2.7
Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Tahun	Variabel yang digunakan	Subjek penelitian	Hasil
Trisnawati	2011	<ul style="list-style-type: none">• Persepsi• Motivasi• Minat berkarir dibidang perpajakan	Mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang angkatan 2008-2011 yang telah menempuh mata kuliah perpajakan	<ul style="list-style-type: none">• Persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.• Persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.• Persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.• Persepsi dan motivasi mempunyai kemampuan menjelaskan

				perubahan variabel minat berkarir di bidang perpajakan yang rendah.
Muhammad dan Effendi	2009	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi • Minat 	Mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bina Darma Palembang yang telah mengikuti mata kuliah auditing dimana mahasiswa tersebut difokuskan kepada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Praktek Kerja Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. • Persepsi memengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik sebesar 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

2.3 Kerangka Teori

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang kaitannya mengenai persepsi, motivasi dan minat berkarir di bidang perpajakan, maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Persepsi Terhadap Minat

Persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi dan *stereotype* terhadap karir merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Stole dalam Trisnawati, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah dan Effendi (2009) menunjukkan bahwa persepsi memengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011) pun menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.4.2 Motivasi Terhadap Minat

Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang berasal dari luar diri seseorang dan berasal dari dalam diri seseorang. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah

laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu (Trisnawati, 2011). Profesi yang berhubungan dengan pajak merupakan salah satu pilihan karir yang sangat menjanjikan dan cukup banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011) menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir dibidang perpajakan.

2.4.3 Persepsi dan Motivasi terhadap Minat

Setiap individu selalu memiliki keinginan untuk memiliki masa depan yang cerah. Keinginan tersebut dapat diwujudkan bila seseorang berusaha dan bekerja keras untuk mewujudkannya. Seseorang memiliki minat karena didukung oleh motivasi tertentu. Misalkan seseorang menginginkan karir yang bagus dimasa depan karena dengan memiliki karir yang baik akan mendatangkan penghasilan yang besar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Oleh sebab itu minat sangat berhubungan dengan persepsi dan motivasi. Apabila seseorang memiliki persepsi dan termotivasi akan suatu hal, maka ia akan memiliki minat terhadap hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011) menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi mempunyai kemampuan menjelaskan perubahan variabel minat berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2007:79). Kriterianya adalah mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah konsentrasi perpajakan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel		Konsep	Indikator	Skala	Ukuran
X1	Persepsi	Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. (Schifmann dan Kannuk, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan. 2. Pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan. 3. Pelatihan sebelum berkarir di bidang perpajakan membantu dalam pengembangan karir. 4. Karir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, <i>decision making</i>, dan <i>problem solving</i> untuk memecahkan masalah pajak. 5. Karir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok. (Muhammadinah dan Effendi, 2009)	Interval	Likert
X2	Motivasi	Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. (Robbins and Judge, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginginkan pekerjaan di bidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi. 2. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari. 3. Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang perpajakan. 4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji 	Interval	Likert

			<p>pokok, seperti honor) yang tinggi.</p> <p>5. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat. (Ikbal dalam Trisnawati, 2011)</p>		
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel		Konsep	Indikator	Skala	Ukuran
Y	Minat	<p>Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. (Sujanto dalam Muhammadiyah dan Effendi, 2009)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi. 2. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak. 3. Berminat berkarir dalam bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar. 4. Berminat berkarir di bidang pajak karena akan dapat fasilitas yang memadai. 5. Akan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai. (Muhammadinah dan Effendi, 2009) 	Interval	Likert

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survei melalui kuesioner. Teknik survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu, yang dilakukan untuk mendapatkan data opini individu (Hartono, 2007:115). Kuesioner yang peneliti gunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Trisnawati (2011). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Data yang diambil oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama, berupa kuesioner penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi yakni berupa jurnal, buku, dan berbagai artikel lainnya dari internet.

3.4 Teknik Pengujian Data

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006:147). Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05). (Ghozali, 2006:30)

3.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu alat ukur dalam melakukan tugasnya untuk mencapai sasaran (Hartono, 2007:120). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu indikator valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2006:49).

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya (Hartono, 2007:120). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006:45). Jadi, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$ (Nunally dalam Rasmini, 2007).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Fit Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f , dan nilai statistik t . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis, yaitu daerah dimana H_0 ditolak (Ghozali, 2006:87).

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006:88).

3.5.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa

semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen (Ghozali, 2006:88).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:87). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kuesioner

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner yang disebar kepada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Kristen Maranatha yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah konsentrasi perpajakan selaku responden. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 75 kuesioner. Berikut perincian hasil penyebaran.

Tabel 4.1
Tabel Hasil Penyebaran Kuesioner

Total kuesioner yang disebar	75
Total kuesioner yang kembali	75
Persentase tingkat pengembalian kuesioner	100%
Kuesioner yang dapat diolah	65
Persentase kuesioner yang dapat diolah	86,67%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari 75 kuesioner yang disebar, hanya 65 kuesioner yang dapat diolah hal ini dikarenakan kuesioner tersebut tidak diisi secara lengkap oleh responden, sehingga total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah berjumlah 65 kuesioner.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijelaskan pula mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang persepsi dan motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan yang terpilih sebagai responden. Berikut perincian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan minat karir.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	33,85%
Perempuan	43	66,15%
Total	65	100%
Minat karir		
Pegawai Direktorat Jenderal Pajak	14	21,54%
Konsultan Pajak	23	35,38%
<i>Tax Specialist</i> (Perusahaan)	22	33,85%
Lainnya	6	9,23%
Total	65	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 33,85% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 66,15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Berdasarkan minat karir, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki minat berkarir sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak sebesar 21,54%, responden yang memiliki minat berkarir sebagai konsultan pajak sebesar 35,38%, responden yang memiliki minat berkarir sebagai *tax specialist* (perusahaan) sebesar 33,85%, dan sisanya memiliki minat berkarir di bidang lain sebesar 9,23%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat karir mayoritas responden adalah konsultan pajak.

4.2 Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data menyajikan tanggapan responden pada masing-masing variabel. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat

dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Penilaian

Tingkat pencapaian (%)	Kategori penilaian
80-100	Sangat tinggi
60-79,99	Tinggi
40-59,99	Sedang
20-39,99	Rendah
0-19,99	Sangat rendah

Sumber: data yang diolah

4.2.1 Analisis Deskriptif Mengenai Persepsi

Tabel 4.4
Perbandingan Skor Aktual dengan Skor Ideal Variabel Persepsi

Item	Alternatif jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS				
1	0	0	1	37	27	286	325	88	Sangat tinggi
2	0	0	3	38	24	281	325	86,46	Sangat tinggi
3	0	0	6	37	22	276	325	84,92	Sangat tinggi
4	0	1	12	39	13	259	325	79,69	Tinggi
5	0	0	18	36	5	235	325	72,31	Tinggi
Total	0	1	40	187	91	1337	1625	82,28	Sangat tinggi

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa skor aktual responden mengenai persepsi adalah sebesar 1337. Sedangkan skor idealnya sebesar 1625, sehingga persentase skor aktual terhadap skor ideal adalah sebesar 82,28%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sangat tinggi oleh karena dasar itulah banyak mahasiswa jurusan akuntansi yang mengambil konsentrasi perpajakan. Artinya responden memiliki pemahaman yang baik untuk berkarir di bidang perpajakan.

4.2.2 Analisis Deskriptif Mengenai Motivasi

Tabel 4.5
Perbandingan Skor Aktual dengan Skor Ideal Variabel Motivasi

Item	Alternatif jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS				
1	0	1	14	26	24	268	325	82,46	Sangat tinggi
2	0	1	6	46	12	264	325	81,23	Sangat tinggi
3	0	0	3	38	24	281	325	86,46	Sangat tinggi
4	0	1	6	22	36	288	325	88,62	Sangat tinggi
5	0	0	9	39	17	268	325	82,46	Sangat tinggi
Total	0	3	38	171	113	1369	1625	84,25	Sangat tinggi

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa skor aktual responden mengenai motivasi adalah sebesar 1369. Sedangkan skor idealnya sebesar 1625, sehingga persentase skor aktual terhadap skor ideal adalah sebesar 84,25%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk mempelajari ilmu perpajakan sangat tinggi. Tentunya ada keinginan yang diharapkan oleh mahasiswa sehingga mereka termotivasi bidang perpajakan antara lain masih dibutuhkan tenaga kerja yang membantu perusahaan-perusahaan di bidang perpajakan. Artinya responden memiliki dorongan untuk berkarir di bidang perpajakan.

4.2.3 Analisis Deskriptif Mengenai Minat

Tabel 4.6
Perbandingan Skor Aktual dengan Skor Ideal Variabel Minat

Item	Alternatif jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Keterangan
	STS	TS	N	S	SS				
1	0	0	17	31	17	260	325	80	Sangat tinggi
2	0	2	22	38	3	237	325	72,92	Tinggi
3	0	2	23	31	9	242	325	74,46	Tinggi
4	0	5	27	29	4	227	325	69,85	Tinggi
5	0	3	18	28	16	252	325	77,54	Tinggi
Total	0	12	107	157	49	1218	1625	74,95	Tinggi

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa skor aktual responden mengenai minat adalah sebesar 1218. Sedangkan skor idealnya sebesar 1625, sehingga persentase skor aktual terhadap skor ideal adalah sebesar 74,95%. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa tinggi. Minat mahasiswa ini ditunjang dengan harapan untuk bisa mengamalkan ilmu perpajakan yang diperoleh di bangku kuliah untuk bidang diterapkan ketika bekerja. Selain itu diharapkan hasil karyanya diimbangi dengan penghasilan yang memadai. Artinya responden memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan didukung dengan keinginan untuk bisa mendapatkan penghasilan yang baik ketika mereka berkarya.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria pengujian nilai *asympt sig* > 0,05. Pada tabel *one-sample kolmogorof-smirnov test* yang disajikan pada

Lampiran B, diperoleh data *asympt sig* sebesar 0,922. Dengan demikian $0,922 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan distribusi data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah suatu indikator valid atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk $df = n - 2 = 65 - 2 = 63$. Pada tingkat $df = 63$, nilai *r* tabel = 0,2441. Sedangkan *r* hitung diperoleh dari hasil SPSS yang dapat dilihat pada tabel *correlation* yang disajikan pada Lampiran C. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas

Variabel	Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
Persepsi	1	0,673	0,2441	Valid
	2	0,626	0,2441	Valid
	3	0,496	0,2441	Valid
	4	0,773	0,2441	Valid
	5	0,616	0,2441	Valid
Motivasi	1	0,657	0,2441	Valid
	2	0,638	0,2441	Valid
	3	0,619	0,2441	Valid
	4	0,548	0,2441	Valid
	5	0,579	0,2441	Valid
Minat	1	0,667	0,2441	Valid
	2	0,590	0,2441	Valid
	3	0,713	0,2441	Valid
	4	0,640	0,2441	Valid
	5	0,633	0,2441	Valid

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa semua item pernyataan menghasilkan nilai yang lebih besar dari nilai *r* tabel sehingga data-data tersebut

dapat dikatakan valid. Item valid tersebut dapat digunakan dalam proses pengolahan analisis data.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,50. Nilai *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistic* yang disajikan pada Lampiran D.

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach's alpha</i>	Kesimpulan
Persepsi	0,624	Instrumen reliabel
Motivasi	0,562	Instrumen reliabel
Minat	0,653	Instrumen reliabel

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa semua item pernyataan menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,50 sehingga data-data tersebut dapat dikatakan reliabel dan item reliabel tersebut dapat digunakan dalam proses pengolahan analisis data.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji fit model terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini sudah tepat. Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai sig pada tabel anova yang disajikan pada lampiran E adalah sebesar 0,000, berarti < 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini sudah tepat dan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis, yaitu daerah dimana H_0 ditolak.

$H_{01}: b = 0 \rightarrow$ persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

$H_{a1}: b \neq 0 \rightarrow$ persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Dari analisis dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai sig pada tabel *coefficient* yang disajikan pada Lampiran F untuk pengujian secara parsial variabel persepsi adalah sebesar 0,043, berarti $< 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak atau dengan kata lain persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

$H_{02}: b = 0 \rightarrow$ motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

$H_{a2}: b \neq 0 \rightarrow$ motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Dari analisis dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai sig pada tabel *coefficient* yang disajikan pada Lampiran F untuk pengujian secara parsial variabel motivasi adalah sebesar 0,008, berarti $< 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak atau dengan kata lain motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai sig pada tabel anova yang disajikan pada Lampiran E adalah sebesar 0,000, berarti $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Pada tabel *model summary* yang disajikan pada Lampiran F, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,249 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (persepsi dan motivasi) berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan dengan pengaruh sebesar 24,9%, sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2011) yang menyatakan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Mahasiswa beranggapan bahwa proses perkuliahan pajak akan sangat membantu mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Selain itu pengetahuan terkait pajak yang diperoleh dibangku kuliah akan membuka wawasan mahasiswa tentang iklim perpajakan di Indonesia sehingga mereka bisa bersikap kritis dan mampu memberikan solusi-solusi untuk menyempurnakan hukum perpajakan di Indonesia. Untuk dapat meraih hal tersebut, mahasiswa sebaiknya mengikuti pelatihan pajak (*brevet*) untuk meningkatkan pengetahuan. Ketika mahasiswa banyak bergelut untuk bisa menangani hukum-hukum perpajakan maka kemampuan mereka untuk menganalisis suatu masalah pajak akan meningkat yang membuat mereka dapat mengambil keputusan dan dapat memecahkan masalah pajak dengan tepat. Selain dari itu dalam berkarir, mahasiswa juga membutuhkan dukungan dari rekan kerja atau tim yang seprofesi dengan mereka sehingga mereka dapat bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan masalah pajak yang ditangani.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Stole dalam Trisnawati (2011) bahwa persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan.

Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa termotivasi untuk berkarir di bidang pajak karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebagai mahasiswa jurusan akuntansi. Selain itu mahasiswa termotivasi untuk bisa memberikan sumbangsuhnya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan perpajakan yang dimiliki untuk memecahkan masalah perpajakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab berpengaruhnya motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan adalah mahasiswa menganggap bidang pajak dapat memberikan penghasilan serta fasilitas yang baik bagi mereka dan peluang untuk berkarir di bidang perpajakan masih terbuka lebar. Mahasiswa termotivasi untuk turut berperan aktif membangun bangsa Indonesia yang dapat dilakukan melalui ilmu yang perpajakan yang dipelajari, contohnya membantu masyarakat awam yang kurang mengerti perpajakan.

Minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan didasari atas persepsi dan motivasi mereka. Hal ini yang akan terus memacu mereka untuk terus belajar dan mendalami ilmu perpajakan sehingga dapat menghasilkan karya yang baik di bidang perpajakan dan memberikan penghasilan yang layak di masa mendatang (ketika bekerja).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk berkarir di bidang perpajakan.

5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat memengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan.
 - b. Melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas.
 - c. Menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.
2. Untuk Direktorat Jenderal Pajak, bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pajak

seperti mengadakan seminar, pelatihan, dan lain-lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan memotivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E., & Bem, D. J. (1993). *Pengantar Psikologi, edisi 11, jilid 1*. Interaksara. Batam
- Ghozali, Imam. (2006). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hartono, Jogyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE. Yogyakarta
- Kotler, Philip, & Keller, Kevin Lane. (2008). *Manajemen Pemasaran, edisi 13, jilid 1*. Erlangga. Jakarta
- Muhammadinah, & Effendi, Rahmad. (2009). Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*
- Rakhmat, Jalaludin. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Prasetijo, Ristiyanti, & Ihalauw, John. (2005). *Perilaku Konsumen*. Andi offset. Bandung
- Robbins, Stephen, & Timothy, Judge. (2008). *Perilaku Organisasi buku satu, edisi 12*. Salemba Empat. Jakarta
- Schiffman, Leon. G., & Kanuk, Leslie Lazar. (2004). *Consumer Behavior, International Edition: Pearson Education*. New Jersey. Prentice-Hall
- Tengker, Victor, & Morasa, Jenny. (2007). Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Media Akuntansi*, 48, 12-43
- Trisnawati, Mei. (2011). Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 325-339

- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Widayati, & Nurlis. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang menjalankan pekerjaan bebas. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Winardi, J. (2001). *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 564/03/2004 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 137/03/2005 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 162/011/2012 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- www.depkeu.go.id diakses tanggal 17 September 2013
- www.census.gov diakses tanggal 20 September 2013
- www.ortax.org diakses tanggal 11 November 2013

LAMPIRAN A

KUESIONER

I. Identitas Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Semester yang ditempuh :

II. Minat Karir

Berikan tanda *check list* (✓) pada satu pilihan karir Anda di bidang perpajakan, berikut ini :

Pegawai Direktorat Jendral Pajak	Konsultan Pajak	Tax Specialist (Perusahaan)	Lainnya (Sebutkan)

III. Daftar Pertanyaan

Berikan tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

A. Persepsi Berkarir di Bidang perpajakan						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpikir bahwa proses perkuliahan pajak akan membantu ketika saya berkarir di bidang perpajakan					
2	Saya berpikir bahwa pengetahuan terkait pajak tidak bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan					
3	Saya merasa bahwa sebelum berkarir di bidang perpajakan perlu mengikuti pelatihan pajak (brevet) untuk pengembangan karir saya					
4	Saya berpikir bahwa berkarir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, <i>decision making</i> , dan <i>problem solving</i> untuk memecahkan masalah pajak					
5	Saya merasa bahwa berkarir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok					

B. Motivasi Berkarir di Bidang perpajakan						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan					
2	Saya ingin meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari					
3	Saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan					
4	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi					
5	Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat					

C. Minat Berkarir di Bidang perpajakan						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Peluang untuk berkarir di bidang perpajakan sangat besar, oleh karena itu saya tertarik untuk berkarir di bidang pajak					
2	Saya tertarik berkarir di bidang perpajakan karena saya memiliki banyak pengetahuan tentang pajak					
3	Saya tertarik berkarir dalam bidang perpajakan karena dapat memberikan gaji yang besar					
4	Saya berminat berkarir di bidang pajak karena akan dapat fasilitas yang memadai					
5	Saya akan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai					

LAMPIRAN B

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40604868
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.049
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS

Persepsi

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	RATA2X1
X1	Pearson Correlation	1	.456**	.224	.505**	.117	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000	.073	.000	.354	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X2	Pearson Correlation	.456**	1	.038	.344**	.257*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000		.766	.005	.038	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X3	Pearson Correlation	.224	.038	1	.274*	.072	.496**
	Sig. (2-tailed)	.073	.766		.027	.570	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X4	Pearson Correlation	.505**	.344**	.274*	1	.322**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.027		.009	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X5	Pearson Correlation	.117	.257*	.072	.322**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.354	.038	.570	.009		.000
	N	65	65	65	65	65	65
RATA2X1	Pearson Correlation	.673**	.626**	.496**	.773**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Motivasi

Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10	RATA2X2
X6	Pearson Correlation	1	.318**	.258*	.149	.125	.657**
	Sig. (2-tailed)		.010	.038	.237	.320	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X7	Pearson Correlation	.318**	1	.320**	.121	.279*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.010		.009	.339	.024	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X8	Pearson Correlation	.258*	.320**	1	.151	.285*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.038	.009		.230	.021	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X9	Pearson Correlation	.149	.121	.151	1	.156	.548**
	Sig. (2-tailed)	.237	.339	.230		.214	.000
	N	65	65	65	65	65	65
X10	Pearson Correlation	.125	.279*	.285*	.156	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.320	.024	.021	.214		.000
	N	65	65	65	65	65	65
RATA2X2	Pearson Correlation	.657**	.638**	.619**	.548**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Minat

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	RATA2Y
Y1	Pearson Correlation	1	.413**	.290*	.176	.307*	.667**
	Sig. (2-tailed)		.001	.019	.161	.013	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y2	Pearson Correlation	.413**	1	.225	.182	.214	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001		.072	.146	.086	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y3	Pearson Correlation	.290*	.225	1	.545**	.246*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.019	.072		.000	.048	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y4	Pearson Correlation	.176	.182	.545**	1	.177	.640**
	Sig. (2-tailed)	.161	.146	.000		.159	.000
	N	65	65	65	65	65	65
Y5	Pearson Correlation	.307*	.214	.246*	.177	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.013	.086	.048	.159		.000
	N	65	65	65	65	65	65
RATA2Y	Pearson Correlation	.667**	.590**	.713**	.640**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	65	65	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN D
UJI RELIABILITAS

Persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	5

Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.562	5

Minat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	5

LAMPIRAN E

UJI FIT MODEL / PENGUJIAN SIMULTAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.950	2	1.975	11.605	.000 ^a
	Residual	10.552	62	.170		
	Total	14.502	64			

a. Predictors: (Constant), RATA2X2, RATA2X1

b. Dependent Variable: RATA2Y

LAMPIRAN F
ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.770	.621		1.239	.220
	RATA2X1	.308	.149	.259	2.071	.043
	RATA2X2	.406	.148	.343	2.744	.008

a. Dependent Variable: RATA2Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.249	.41255

a. Predictors: (Constant), RATA2X2, RATA2X1

b. Dependent Variable: RATA2Y

LAMPIRAN G

DAFTAR JAWABAN KUESIONER

	X1					X2					Y				
1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
2	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3
3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4
5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
6	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2
7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	5
9	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
10	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
13	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
14	5	4	5	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5
15	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4
16	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	5
17	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3
18	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5
19	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
20	4	4	5	3	3	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3
21	4	5	4	3	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	3
22	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5
23	5	5	3	3	4	3	4	5	3	5	4	4	2	2	5
24	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
26	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5
27	5	4	5	4	3	5	2	4	5	4	5	4	5	4	4
28	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
29	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4
30	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5
31	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5
32	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	5	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4
34	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
35	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4
36	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4

38	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
40	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	2	5
41	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3
42	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4
45	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4
46	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5
47	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4
49	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4
50	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4
51	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3
52	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3
53	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
54	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3
56	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3
57	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	2	2
58	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2
59	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	3	3
60	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4
61	4	4	4	3	2	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4
62	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	3	3	3
63	4	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	3	3	3	3
64	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
65	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	2	3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lingga Puspitasari
Tempat/Tanggal Lahir : Subang, 11 Juli 1992
Alamat : Jl. Albasiah No. 8 Pamanukan, Subang
Email : lingmoetzzz@yahoo.com
Agama : Kristen

Riwayat Pendidikan

Tahun 2010-sekarang	FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA BANDUNG
Tahun 2007-2010	SMAK 1 BINA BAKTI
Tahun 2004-2007	SMP BUNDA MARIA
Tahun 1998-2004	SD BUNDA MARIA
Tahun 1996-1998	TKK BUNDA MARIA